

PENINGKATAN KESADARAN GIZI DAN PENCEGAHAN STUNTING BAGI IBU HAMIL DAN IBU BALITA DI DESA KURATEN, PANDEGLANG

Melly Diah Ayu Permatasari^{1,*}, Dewi Anggraini¹, Anita Apriliawati¹, Titin Sutini¹, Awaliah¹, Irma Permata Sari², Medya Aprilia Astuti²

¹Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. Cempaka Putih Tengah, Cempaka Putih, DKI Jakarta, 10510

²Program Studi Ners, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. Cempaka Putih Tengah, Cempaka Putih, DKI Jakarta, 10510

*mellydiah25@gmail.com

ABSTRAK

Stunting adalah kondisi anak mengalami gagal tumbuh akibat kekurangan gizi kronis, yang menyebabkan tinggi badan anak terlalu pendek untuk seusianya. Permasalahan stunting di Indonesia masih menjadi perhatian karena kasusnya yang masih cukup tinggi, banyaknya faktor yang mempengaruhi seperti pengetahuan ibu yang rendah, status ekonomi pada keluarga rendah, lingkungan dan sanitasi yang buruk, kebutuhan nutrisi pada ibu hamil kurang, dan menghentikan pemberian ASI dini. Faktor-faktor tersebut jika tidak diperhatikan akan menimbulkan dampak jangka pendek pada balita, seperti terganggunya perkembangan otak, kecerdasan menurun, dan gangguan pertumbuhan fisik. Dampak jangka panjangnya yaitu perkembangan kognitif otak menurun, kekebalan tubuh melemah, kesulitan dalam belajar, risiko mengalami penyakit jantung dan penyakit pembuluh darah. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran ibu hamil dan ibu balita di Desa Kuraten akan pentingnya mencegah stunting dimulai dari masa kehamilan sampai masa balita. Kegiatan pengabdian ini melibatkan pembagian kuesioner pre-post test untuk mengukur tingkat pengetahuan awal dan akhir para peserta, serta edukasi kesehatan tentang nutrisi pada ibu hamil dan pencegahan stunting. Partisipasi peserta pada kegiatan pengabdian ini mencapai 100%, semua peserta mengikuti kegiatan sampai selesai dan aktif bertanya selama sesi berdiskusi. Hasil dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta tentang nutrisi pada ibu hamil dan pencegahan stunting. Dengan demikian, kegiatan edukasi kesehatan ini berhasil memberikan informasi yang bermanfaat kepada ibu-ibu di Desa Kuraten sebagai upaya dalam pencegahan stunting.

Kata kunci: nutrisi, ibu hamil, stunting, balita

ABSTRACT

Stunting is a condition where children experience growth failure due to chronic malnutrition, which causes the child's height to be too short for their age. The problem of stunting in Indonesia is still a concern because the cases are still quite high, many influencing factors such as low maternal knowledge, low economic status in the family, poor environment and sanitation, nutritional needs in pregnant women are lacking, and stopping early breastfeeding. These factors, if not considered, will cause short-term impacts on toddlers, such as disruption of brain development, decreased intelligence, and impaired physical growth. The long-term impact is decreased cognitive brain development, weakened immunity, difficulty in learning, risk of heart disease and vascular disease. This community service aims to increase the understanding and awareness of pregnant women and mothers of toddlers in Kuraten Village of the importance of preventing stunting starting from pregnancy to toddlerhood. This community service activity involves the distribution of pre-post test questionnaires to measure the initial and final knowledge levels of the participants, as well as health education on nutrition in pregnant women and stunting prevention. Participant participation in this service activity reached 100%, all participants participated in the activity until completion and actively asked questions during the discussion session. The results of this service activity showed an increase in participants' knowledge about nutrition in pregnant women and prevention of stunting. Thus, this health education activity succeeded in providing useful information to mothers in Kuraten Village as an effort to prevent stunting.

Keywords: nutrition, pregnant women, stunting, under-fives

1. PENDAHULUAN

Stunting merupakan suatu kondisi di mana anak mengalami gagal tumbuh akibat kekurangan gizi kronis, yang menyebabkan tinggi badan anak terlalu pendek untuk usianya. Kondisi kekurangan gizi ini dimulai sejak bayi masih berada dalam kandungan hingga masa awal setelah kelahiran, namun tanda-tanda stunting baru terlihat setelah anak berusia 2 tahun. Terjadinya stunting pada balita dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti faktor penentu langsung yang penting yaitu faktor rumah tangga dan keluarga, kelahiran prematur, perawakan ibu pendek, panjang badan lahir pendek, pendidikan ibu yang rendah, dan status ekonomi pada rumah tangga rendah, dan juga dapat disebabkan karena menghentikan pemberian ASI dini, perawakan ayah pendek, air minum yang tidak diolah dengan baik, dan jamban yang tidak layak juga dapat menjadi faktor penentu kuat stunting pada balita di Indonesia (Beal et al., 2018).

Permasalahan stunting masih menjadi perhatian serius di Indonesia dan berbagai negara di dunia. Secara global, terdapat sekitar 148,1 juta anak di bawah usia 5 tahun yang mengalami stunting, yang dapat berdampak pada berbagai masalah kesehatan lainnya. Prevalensi stunting pada tahun 2022 tercatat sebesar 31% di Afrika, 30,1% di Asia Tenggara, 25,1% di Wilayah Mediterania Timur, 10% di Wilayah Pasifik Barat, 9,2% di Wilayah Amerika, dan 7% di Eropa. Berdasarkan data WHO pada tahun 2023, prevalensi tertinggi anak-anak yang mengalami stunting berada di Asia dan Afrika. Asia Tenggara, beberapa negara memiliki prevalensi stunting di atas 25%, termasuk Malaysia, Timor Leste, dan Indonesia (UNICEF, 2023).

Indonesia masih menjadi salah satu negara yang menangani dan berkomitmen kuat untuk dapat menurunkan angka dari semua masalah kesehatan gizi, termasuk stunting. Prevalensi stunting menurut hasil survei status gizi Indonesia (SSGI) pada tahun 2022 (SSGI, 2022) tercatat sebesar 21,6% balita yang mengalami stunting, sementara itu pada tahun 2023 tercatat sebesar 21,5% balita, jika dilihat memang terdapat penurunan hanya 0,1 persen dan ini belum mencapai target yang ditentukan (Kebijakan Pembangunan et al.,

2023.). Sementara itu, prevalensi balita dengan stunting di provinsi Banten pada tahun 2022 sebesar 20% dan pada tahun 2023 sebesar 24%, terjadi peningkatan yang menunjukkan bahwa upaya dalam pencegahan stunting di provinsi Banten masih membutuhkan perhatian yang intensif. Provinsi Banten memiliki beberapa kabupaten dan kota, salah satunya yaitu kabupaten Pandeglang yang pada tahun 2023 berada di urutan ke 2 dengan prevalensi sebesar 28,6%, meskipun angka prevalensi tersebut sudah menurun dari yang sebelumnya 29,4% pada tahun 2022, angka prevalensi stunting di Kabupaten Pandeglang tersebut masih tergolong tinggi (Pemerintah Provinsi Banten, 2024).

Menurut Kementerian Kesehatan (Kemenkes) faktor yang dapat menyebabkan stunting yaitu rendahnya akses terhadap makanan yang bergizi, ibu pada saat remaja kurang nutrisi, kehamilan saat remaja, gangguan mental pada ibu, kurang pengetahuan pada ibu, masalah pada asupan gizi yang dikonsumsi selama masa kehamilan maupun masa balita (Kemenkes, 2022a). Banyaknya faktor yang dapat menyebabkan stunting pada balita, maka hal tersebut perlu menjadi perhatian khusus karena akan mengakibatkan dampak jangka pendek dan jangka panjang pada balita. Dampak jangka pendek yang akan ditimbulkan yaitu terganggunya perkembangan otak, kecerdasan menurun, gangguan pada pertumbuhan fisik serta terjadinya gangguan pada metabolisme. Dampak jangka panjangnya yaitu kemampuan perkembangan kognitif otak anak menurun, kekebalan tubuh melemah, munculnya penyakit metabolik seperti kegemukan dengan risiko tinggi, kesulitan dalam belajar, risiko mengalami penyakit jantung dan penyakit pembuluh darah (Kemenkes, 2022b).

Program intervensi yang harus dilakukan dan terus ditingkatkan untuk ibu hamil agar tetap sehat, dan perkembangan janin di dalam kandungan optimal, sehingga melahirkan bayi yang normal dan panjang badan serta berat lahir memadai. Beberapa intervensi tersebut antara lain: intervensi 1000 hari pertama kelahiran (HPK), yang dimulai sejak 270 hari (9 bulan) masa kehamilan ibu, ditambah dengan 730 hari (usia 0-2 tahun) setelah anak lahir. Masa

tersebut adalah periode emas yang tidak dapat tergantikan, maka jika kebutuhan gizi anak terpenuhi dengan baik, anak dapat berkembang dengan baik serta perkembangan otak terjadi dengan pesat. Sebaliknya jika pada periode ini kebutuhan gizinya tidak terpenuhi dan tidak berkualitas maka perkembangan dan pertumbuhan tidak optimal, imunitas anak berkurang sehingga saat dewasa cenderung akan menderita penyakit tidak menular, sehingga berpotensi menjadi tidak produktif. Hal tersebut yang menjadi alasan penting meninvestasikan intervensi 1000 HPK, yang dampaknya dapat dilihat pada tiga dekade kemudian (Trihono, 2015).

Selain itu terdapat juga program menjadi anggota Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang akan membantu ibu hamil dalam biaya persalinan dan tindakan lainnya. Selanjutnya program pemberian paket makanan yang tinggi kalori, protein, dan mikronutrien (kalsium, asam folat, zat besi dan vitamin D) penting dikonsumsi oleh ibu hamil karena akan berpengaruh pada pertumbuhan janin yang dikandung. Program yang selanjutnya yaitu kualitas pemeriksaan ibu hamil yang harus ditingkatkan, ibu hamil dalam memeriksakan kehamilan dilakukan minimal 1 bulan sekali dan lebih sering lagi saat menjelang kelahiran. Program untuk ibu hamil yang terakhir yaitu pemberian inisiasi menyusui dini (IMD) terutama memberikan kolostrum dan pemberian ASI eksklusif yang diberikan selama 6 bulan pertama tanpa memberikan makanan pendamping, hal ini juga disertai dengan pemantauan tumbuh kembang rutin minimal satu bulan sekali di posyandu atau puskesmas, ini dilakukan sebagai upaya dalam pencegahan penyakit (Aurelia, 2024; Trihono, 2015).

Pemerintah juga sudah menetapkan target-target yang akan dicapai pada tahun 2024 dan 2025, target-target tersebut yaitu mengakhiri segala masalah gizi, menurunkan angka prevalensi stunting, memberikan tatalaksana bagi 90% anak dengan gizi buruk, minimal sebanyak 60% puskesmas mampu memberikan pelayanan pengelolaan gizi buruk. Selain target-target tersebut juga terdapat 4 aksi kunci yang diperlukan yaitu meningkatkan kesadaran

publik tentang stunting, mengembangkan strategi pencegahan bersama, memastikan pendanaan yang terencana, memadai dan selaras, dan mendorong aksi lintas sektor. Mendorong terlaksananya aksi lintas sektor dipelukan adanya kerjasama yang dilakukan antara desa dan fasilitas lainnya seperti kesehatan, bidang kesehatan dapat melakukan edukasi yang tujuannya untuk menambah pengetahuan masyarakat tentang gizi dan stunting (UNICEF, 2024).

Seperti pada kabupaten Pandeglang, Banten yang kasus stunting masih cukup besar dan masih harus menjadi perhatian masyarakat bersama, posyandu dan posbindu untuk anak-anak dan lansia di Desa Kuraten hanya berfokus pada tinggi badan, berat badan dan juga lingkaran lengan, untuk penambahan pengetahuan gizi yang dibutuhkan ibu hamil dan pencegahan stunting masih belum optimal. Oleh karena itu mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Jakarta (FIK UMJ) berkolaborasi dengan dosen Departemen Keperawatan Maternitas, dosen Departemen Keperawatan Anak FIK UMJ, serta para kader kesehatan di Desa Kuraten, Kecamatan Saruni, Pandeglang, Banten dalam memberikan program edukasi kesehatan yang terintegrasi tentang peningkatan kesadaran akan pentingnya gizi seimbang dan pencegahan stunting pada ibu hamil dan ibu balita.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) pada bulan Juni 2024, dilaksanakan dengan memberikan edukasi kesehatan kepada ibu hamil dan ibu balita di Desa Kuraten, Kecamatan Saruni, Pandeglang, Banten. Peserta dari kegiatan pengabdian masyarakat ini sebanyak 21 orang dengan 9 ibu hamil dan 12 ibu balita. Bahan dan metode yang digunakan untuk kegiatan ini yaitu kuesioner pre post, alat tulis, dan replika "Isi Piringku" berbahan plastik. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan selama 2 hari, hari pertama: tim pengabdian masyarakat melakukan pemantapan pengetahuan kader kesehatan serta berdiskusi tentang program kesehatan yang pernah dan akan dilakukan dengan sasaran fokus pada ibu hamil dan ibu balita.

Hari kedua: sebelum pelaksanaan kegiatan edukasi, tim PkM memberikan pretest untuk mengetahui pengetahuan ibu-ibu tentang stunting sebelum diberikan materi, yang isinya berupa pertanyaan, bentuknya pilihan benar dan salah, isi dari pertanyaannya yaitu tentang pencegahan stunting dan nutrisi pada ibu hamil. Kegiatan selanjutnya tim PkM memberikan edukasi kepada ibu-ibu tentang cegah stunting itu penting yang di dalamnya dibahas pengenalan stunting, ciri-ciri anak dengan stunting, penyebab stunting, dampak dari stunting, dan pencegahan stunting. Materi kedua yaitu nutrisi pada ibu hamil yang membahas tentang pengenalan stunting, tujuan dari pemenuhan nutrisi pada ibu hamil, kebutuhan nutrisi ibu hamil, nutrisi yang diperlukan oleh ibu hamil, dan bahan makanan yang harus dihindari serta dibatasi selama masa kehamilan. Selain memberikan edukasi, tidak lupa juga tim menginformasikan bahwa ke depannya ibu-ibu diharapkan dapat kooperatif untuk berbicara dan melaporkan gizi serta menu-menu yang dikonsumsi oleh balita pada kader kesehatan disetiap ibu datang ke posyandu, dan tidak hanya pada balita tetapi gizi ibu hamil juga harus

dilaporkan kepada kader kesehatan yang nantinya akan dievaluasi oleh kader. Kegiatan terakhir yaitu memberikan post test dilakukan dengan soal yang sama, ini dilakukan untuk mengevaluasi pengetahuan, kebiasaan dan kesadaran ibu tentang pentingnya memperhatikan nutrisi saat masa kehamilan dan mencegah stunting pada balita. Edukasi kesehatan tentang kesadaran gizi dan pencegahan stunting telah terlaksana dengan baik dan sukses, dengan metode ceramah tentang nutrisi yang dibutuhkan ibu hamil dan pencegahan stunting, serta memberikan leaflet untuk peserta agar dapat dibaca kembali saat di rumah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat didapatkan karakteristik peserta edukasi kesehatan yaitu:

Tabel 1 Karakteristik peserta berdasarkan dengan data umum

Karakteristik	Jumlah (n)	Persentase (%)
Usia		
21-25	3	14
26-30	5	24
31-35	8	38
36-40	5	24
Tingkat Pendidikan		
SD	9	43
SMP	8	38
SMA	4	19

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa usia peserta pada kegiatan ini cukup bervariasi, mencakup rentang usia 21-25 tahun, 26-30 tahun, 31-35 tahun, dan 36-40 tahun. Peserta berusia 21-25 tahun sebanyak 3 orang (14%), peserta berusia 26-30 tahun sebanyak 5 orang (24%), peserta berusia 31-35 tahun sebanyak 8 orang (38%), dan peserta berusia 36-40 tahun sebanyak 5 orang (24%). Tingkat pendidikan peserta kegiatan ini meliputi SD sebanyak 9 orang (43%), SMP sebanyak 8 orang (38%), dan SMA sebanyak 4 orang (19%).

Karakteristik berdasarkan tingkat pengetahuan ibu

Tabel 2 Karakteristik berdasarkan tingkat pengetahuan ibu

Tingkat Pengetahuan	Sebelum Edukasi		Setelah Edukasi	
	Jumlah (n)	Persentase (%)	Jumlah (n)	Persentase (%)
Kurang	4	19%	0	0%
Sedang	7	33%	4	19%
Baik	10	48%	17	81%

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu pada kegiatan sebelum mendapatkan pemaparan materi dan mengikuti sesi diskusi yaitu sebanyak 4 orang (19%) memiliki pengetahuan yang kurang, sebanyak 7 orang (33%) memiliki pengetahuan yang sedang, dan 10 orang memiliki pengetahuan yang baik. Tingkat pengetahuan ini tambah meningkat setelah para ibu mendapatkan pemaparan materi dan mengikuti sesi diskusi yaitu tidak ada ibu yang memiliki pengetahuan kurang (0%), sebanyak 4 orang (19%) yang memiliki pengetahuan sedang,

dan sebanyak 17 orang (81%) yang memiliki pengetahuan baik.



Gambar 1. Foto Penyuluhan

Hasil dari diskusi dengan kader kesehatan di Desa Kuraten, didapatkan masih banyak ibu yang belum mengetahui tentang stunting, tetapi setelah dilakukan pre test untuk melihat tingkat pengetahuan ibu ternyata rata-rata ibu sudah memiliki pengetahuan tentang pencegahan stunting dan nutrisi ibu hamil, lalu setelah pemaparan materi dilakukan pengisian post test untuk melihat adanya perubahan pada tingkat pengetahuan ibu, ternyata tingkat pengetahuan ibu lebih meningkat dari yang sebelumnya. Setelah dianalisa kembali dengan berdiskusi bersama kader kesehatan di Desa Kuraten, bahwa beberapa diantara ibu-ibu yang ikut serta dikegiatan ini berasal dari keluarga dengan status ekonomi rendah sehingga dalam memenuhi kebutuhan gizi seimbang tidak tercukupi, dan beberapa ibu masih memberikan makanan dengan 4 sehat 5 sempurna, hal tersebut yang mengakibatkan terdapat 3 anak dari ibu yang mengikuti kegiatan ini mengalami stunting yang terdeteksi dalam 6 bulan terakhir dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dilihat dari berat badan anak yang tidak naik-naik setiap ke posyandu.

Status ekonomi keluarga memiliki peranan penting dalam kejadian stunting pada anak, terutama penghasilan orang tua, hal ini selaras dengan penelitian yang menyatakan bahwa status ekonomi memiliki hubungan yang signifikan dengan

kejadian stunting (Aini et al., 2022). Penelitian lain juga mengatakan bahwa faktor risiko penghasilan orang tua yang rendah terdapat hubungan yang cukup kuat dengan kejadian stunting (Amelia Halim et al., 2018). Menurut kemenkes dalam konsep empat sehat lima sempurna tidak menyertakan informasi jumlah yang harus dikonsumsi dalam sehari, seperti meski protein, sayur dan buah porsiya sedikit tetap dikatakan empat sehat lima sempurna. Sedangkan konsep pedoman gizi seimbang memasukan kuantitas atau jumlah porsi yang harus dimakan setiap harinya untuk setiap kelompok makanan, seperti tinggi karbohidrat, tinggi lemak, sedikit protein, sedikit sayur dan buah dalam pedoman gizi seimbang ini tidak sehat. Oleh karena itu mencegah stunting lebih efektif jika pemberian makanan menggunakan pedoman gizi seimbang (Rokom, 2016).



Gambar 2. Foto Peserta, Kader dan Tim

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan dilakukannya edukasi kesehatan tentang nutrisi pada ibu hamil dan pencegahan stunting memberikan dampak yang positif kepada masyarakat di Desa Kuraten, Pandeglang, Banten. Melalui edukasi kesehatan yang dihadiri oleh 21 orang ini, dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran para peserta mengenai nutrisi ibu hamil dan pencegahan stunting secara umum, pengenalan stunting, ciri-ciri anak stunting, penyebab stunting, dampak dari stunting, pencegahan stunting, tujuan pemenuhan nutrisi pada ibu hamil, kebutuhan nutrisi ibu hamil, nutrisi yang

diperlukan oleh ibu hamil, dan bahan makanan yang harus dihindari serta dibatasi selama masa kehamilan dan juga dapat mengetahui faktor lain yang mempengaruhi kejadian stunting. Kegiatan ini dapat menginformasikan pentingnya edukasi kesehatan kepada masyarakat sebagai sarana yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat untuk lebih proaktif dalam mengelola kesehatan diri sendiri dan keluarga dan juga dapat memberikan informasi kepada kader kesehatan setempat bahwa ternyata tidak hanya pengetahuan yang dapat menyebabkan stunting pada balita.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Jakarta, Fakultas Ilmu Keperawatan, Pimpinan Daerah Muhammadiyah, Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Fakultas Ilmu Keperawatan, dan Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan atas kesempatannya untuk dapat mengikuti pengabdian kepada masyarakat ini. Juga terima kasih kepada Kader Kesehatan Desa Kuraten yang telah memberikan fasilitas untuk dilakukannya edukasi kesehatan. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada para peserta yang telah menghadiri kegiatan edukasi kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N., Gonxa, A., Hera, M., Anindita, A. I., Malangkay, K. S., & Amalia, R. (2022). *HUBUNGAN RENDAHNYA TINGKAT EKONOMI TERHADAP RISIKO TERJADINYA STUNTING : A SYSTEMATIC REVIEW*. 3(2).
- Amelia Halim, L., Warouw, S. M., & Ch Manoppo, J. I. (2018). HUBUNGAN FAKTOR-FAKTOR RISIKO DENGAN STUNTING PADA ANAK USIA 3-5 TAHUN DI TK/PAUD KECAMATAN TUMINTING. In *Jurnal Medik dan Rehabilitasi (JMR)* (Vol. 1, Issue 2).
- Aurelia. (2024). *1000 HPK Kunci Cegah Stunting*. Kemenkes.
- Beal, T., Tumilowicz, A., Sutrisna, A., Izwardy, D., & Neufeld, L. M. (2018). A review of child stunting determinants in Indonesia. In *Maternal and Child Nutrition* (Vol. 14, Issue 4). Blackwell Publishing Ltd. <https://doi.org/10.1111/mcn.12617>
- Kebijakan Pembangunan, B., Kementerian, K., & Ri, K. (n.d.). *DALAM ANGKA TIM PENYUSUN SKI 2023 DALAM ANGKA KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA*.
- Kemenkes. (2022a). *Faktor-faktor Penyebab Kejadian Stunting pada Balita*.
- Kemenkes. (2022b). *KELUARGA BEBAS STUNTING*.
- Liza Munira, S., & Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, K. (2023). *Disampaikan pada Sosialisasi Kebijakan Intervensi Stunting Jakarta, 3 Februari 2023 Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022*.
- Pemerintah Provinsi Banten. (2024). *provinsi banten*.
- Rokom. (2016). *Inilah Perbedaan “4 Sehat 5 Sempurna” Dengan “Gizi Seimbang.” Sehat Negeriku*.
- Trihono, A. T. I. (2015). *PENDEK (STUNTING) DI INDONESIA, MASALAH DAN SOLUSINYA*. www.litbang.depkes.go.id
- UNICEF. (2024). *MENUJU MASA DEPAN INDONESIA BEBAS MASALAH KEKURANGAN GIZI*.
- UNICEF, W. W. B. G. (2023). *Levels and trends in child malnutrition*. <https://iris.who.int/bitstream/handle/10665/368038/9789240073791-eng.pdf?sequence=1>